

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker pada wanita di seluruh dunia. Lebih dari 85% kasus terjadi pada wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kanker serviks menduduki peringkat keempat sebagai penyakit keganasan penyebab kematian tertinggi dan insidensitas terbanyak nomor tiga pada wanita di Indonesia (*International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 2008). Kerugian yang dirasakan oleh pasien dan keluarganya berupa dampak psikososial, ekonomi, dan kesakitan secara fisik. Di Indonesia terjadi sekitar 90 sampai 100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk per tahun (Depkes, 2001).

Dalam upaya menurunkan angka kejadian kanker serviks, perlu disadari akan pentingnya pencegahan dan deteksi dini (Kusuma & Moegni, 2001). *Pap smear* adalah metode paling efektif untuk menskrining adanya kanker serviks pada sejarah medis. *Pap smear* mampu menurunkan prevalensi kanker serviks invasif sebesar 46-76% dan mortalitas kanker serviks sebesar 50-60% di negara-negara maju (Suwiyoga, 2004). Hasil apusan *Pap smear* sangat penting untuk keperluan skrining. Pada kenyataannya laboratorium yang paling teliti pun mengklasifikasikan sel normal menjadi sel yang abnormal atau mengabaikan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas kanker pada wanita di seluruh dunia. Lebih dari 85% kasus terjadi pada wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kanker serviks merupakan peringkat keempat sebagai penyebab keganasan penyebab kematian tertinggi dan insidensitas terbanyak nomor tiga pada wanita di Indonesia (International Agency for Research on Cancer (IARC), 2008). Kerugian yang dirasakan oleh pasien dan keluarganya berupa dampak psikososial, ekonomi, dan kesakitan secara fisik. Di Indonesia terjadi sekitar 90 sampai 100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk per tahun (Depkes, 2001).

Dalam upaya menurunkan angka kejadian kanker serviks, perlu diadakan akan pentingnya pencegahan dan deteksi dini (Kusuma & Moegni, 2001). Pap smear adalah metode paling efektif untuk mendeteksi adanya kanker serviks pada sejarah medis. Pap smear mampu menurunkan prevalensi kanker serviks invasif sebesar 46-76% dan mortalitas kanker serviks sebesar 50-60% di negara-negara maju (Suwiyoga, 2004). Hasil apusan Pap smear sangat penting untuk keperluan skrining. Pada kenyataannya laboratorium yang paling tinggi pun mengklasifikasikan sel normal menjadi sel yang abnormal atau mengabaikan

abnormalitas pada setengah juta sel di setiap slide nya (*Nucleus Medical Art (NMA)*, 2002).

Menurut Suwiyoga (2004) salah satu hambatan dalam keberhasilan skrining kanker serviks stadium dini dan lesi perkanker dengan *Pap smear* di Indonesia adalah kurangnya adekuasi sampel. Beberapa faktor yang mempengaruhi adekuasi sampel, antara lain:

1. Cara dan saat pengambilan sampel
2. Cara fiksasi, pengeringan, dan pengecatan,
3. Kemampuan interpretasi pemeriksa.

Adanya resiko terjadinya kesalahan pada pemeriksaan *Pap smear* dalam hal pengambilan spesimen sampai proses membuat preparat menyebabkan sel-sel dalam obyek glass tidak sesuai dengan keadaan serviks yang sebenarnya. Menurut *Bethesda System* (2001) sampel hasil apusan *Pap smear* yang adekuat harus memiliki jumlah yang cukup untuk menilai sel epitel pipih dan memiliki komponen zona transformasi. Jumlah sel epitel pipih harus lebih dari sepuluh buah atau hanya boleh tertutup komponen pengganggu pada tingkat sedang apabila kurang dari sepuluh buah. Sampel juga harus memiliki label identitas yang sesuai dengan pasien yang diperiksa dan sesuai dengan informasi kliniknya (NCI, 2010).

Data dari laboratorium sitopatologi Bagian Obstetri & Ginekologi EKIII/RSCM mengenai adekuasi dan penyebabnya selama tujuh tahun (1994-

abnormalitas pada setengah juta sel di setiap slide nya (Nucleus Medical Arts (NMA), 2002).

Menurut Suwiyoga (2004) salah satu hambatan dalam keberhasilan skrining kanker serviks stadium dini dan lesi prekanker dengan Pap smear di Indonesia adalah kurangnya adekuasi sampel. Beberapa faktor yang mempengaruhi adekuasi sampel, antara lain:

1. Cara dan saat pengambilan sampel
2. Cara fiksasi, pengeringan, dan pengcatan.
3. Kemampuan interpretasi pemeriksaan.

Adanya resiko terjadinya kesalahan pada pemeriksaan Pap smear dalam hal pengambilan specimen sampai proses membuat preparat menyebabkan sel-sel dalam objek glass tidak sesuai dengan keadaan serviks yang sebenarnya. Menurut Bethesda System (2001) sampel hasil apusan Pap smear yang adekuat harus memiliki jumlah yang cukup untuk menilai sel epitel pipih dan memiliki komponen zona transformasi. Jumlah sel epitel pipih harus lebih dari sepuluh buah atau hanya boleh tertutup komponen pengganggu pada tingkat sedang apabila kurang dari sepuluh buah. Sampel juga harus memiliki label identitas yang sesuai dengan pasien yang diperiksa dan sesuai dengan informasi kliniknya (NCI, 2010).

Data dari laboratorium sitopatologi Bagian Obstetri & Ginekologi FKUI/RSCM mengenai adekuasi dan penyediannya selama tujuh tahun (1994-

2000) yang menggunakan Sistem Bethesda sebagai cara pelaporannya mendapatkan adekuasi sediaan sebagai berikut:

1. Memuaskan: 1994 (59,2%), 1995 (71,6%), 1996 (74,4%), 1997 (76,3%), 1998 (72,8%), 1999 (70,91%), 2000 (65,64%)
2. Memuaskan tapi terganggu: 1994 (5,4%), 1995 (9,8%), 1996 (23,4%), 1997 (21,6%), 1998 (26,0%), 1999 (28,4%), 2000 (33,39%)
3. Tidak memuaskan :1994 (35,4%), 1995 (18,6%), 1996 (2,2%), 1997 (2,1%), 1998 (1,2%), 1999 (1,05%), 2000 (0,97%).

Adekuasi memuaskan adalah dijumpainya komponen daerah peralihan yaitu sel-sel endoserviks atau sel-sel metaplasia dan sel-sel skuamosa secara mikroskopik. Adekuasi memuaskan tetapi terganggu atau adekuasi tidak memuaskan antara lain disebabkan oleh adanya radang padat atau darah, tidak ditemukannya sel-sel endoserviks, fiksasi yang tidak baik ataupun ditemukan hanya sedikit sel (Indarti, 2001).

Keterampilan klinisi dalam mengambil dan memeriksa sampel sangat penting dan menentukan hasil apusan *Pap smear*. Selain adekuasi *Pap Smear*, kelengkapan formulir juga tidak kalah penting. Formulir atau resume medis merupakan himpunan data dan informasi tentang pasien yang terkait dengan administrasi, proses-proses klinis medis dan penunjang medis, manajemen mutu serta *out come* dari proses-proses itu, yang didokumentasikan dan disimpan secara sistematis dan aman untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berhak

dan berkecambah (Muller, 2000).

Secara sistematis dan sesuai untuk dapat digambarkan oleh birak-birak yang berak
serta ada corak dari broses-broses itu yang didokumentasikan dan digambarkan
adanya: broses-broses khusus media dan bentuknya media; manajemennya untuk
menyebarkan informasi data dan informasi; rencana bagian yang terkait dengan
kelembagaan formal; juga tidak kalah penting. Formalnya akan rencana media
penting dan menemukannya bagi adanya hal yang. Selain adanya hal yang.

Kelembagaan khusus dalam menajemen dan menemukannya sebagai strategi
mulai sedikit saja (Judson, 2001).

ditunjukkan oleh-oleh endogenitas, yakni yang baik antara ditunjukkan
menunjukkan antara lain digambarkan oleh adanya rencana bagian yang tidak
mikroskopik. Adanya menemukannya terkait terdapatnya akan adanya tidak
lain oleh-oleh endogenitas akan oleh-oleh interaktif dan oleh-oleh kemampuan secara

Adanya menemukannya sebagai ditunjukkan komposisi dasar berkecambah

(5'12" 1888 (1'32" 1888 (1'02" 2000 (0'21" 2000)

3. Tidak menemukannya : 1884 (32'42" 1882 (18'02" 1880 (5'52" 1881
1883 (31'02" 1888 (30'02" 1880 (38'42" 2000 (33'30" 2000)

5. Menemukannya (bah) terdapatnya: 1884 (2'42" 1882 (0'82" 1880 (33'42" 1881
(10'32" 1888 (15'82" 1880 (10'01" 2000 (02'04" 2000)

1. Menemukannya: 1884 (20'52" 1882 (11'02" 1880 (14'42" 1881 (04'42" 1881

menyebarkan adanya sedikitnya sebagai berikut:

2000) yang menemukannya secara berkecambah sebagai cara berkecambahnya

Ketidaklengkapan pengisian formulir berpengaruh dalam penegakan diagnosis dan penerapan terapi, sehingga tidak menimbulkan hasil negatif maupun positif palsu. Klinisi dalam hal ini adalah petugas yang melakukan pemeriksaan klinis dan mengambil sampel untuk dikirim dan diperiksa di laboratorium patologi, yaitu bidan, perawat, dokter umum, dan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp. OG). Sedangkan yang memproses sampel adalah analis/ teknisi laboratorium dan yang mendiagnosa hasil adalah ahli patologi anatomi (dokter spesialis PA)

Pada penelitian kali ini peneliti akan membandingkan kelengkapan pengisian formulir dan adekuasi hasil apusan *Pap smear* jika dilakukan oleh bidan dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp. OG).

Islam sangat menganjurkan upaya untuk mencari ilmu termasuk ilmu dalam bidang kesehatan, terutama agar kita mengetahui cara untuk mencegah penyakit sebelum ia terjadi, seperti disebutkan dalam ayat Al-Qur'an dan hadist berikut ini

لَمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى لِصُدُورٍ لِّمَا وَشِفَاءٌ لِّرَبِّكُمْ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ آتَىٰهَا



“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”
(QS. Yunus: 57)

Ketidaktegapan pengisian formulir berpengaruh dalam penerapan diagnosis dan penerapan terapi, sehingga tidak menimbulkan hasil negatif maupun positif palsu. Klinisi dalam hal ini adalah petugas yang melakukan pemeriksaan klinis dan mengambil sampel untuk dikirim dan diperiksa di laboratorium patologi, yaitu bidan, perawat, dokter umum, dan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp.OG). Sedangkan yang memproses sampel adalah analis/teknisi laboratorium dan yang mendiagnosa hasil adalah ahli patologi anatomi (dokter spesialis PA)

Pada penelitian kali ini peneliti akan membandingkan kelengkapan pengisian formulir dan adekuasi hasil apusan Pap smear jika dilakukan oleh bidan dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp. OG).

Islam sangat menganjurkan upaya untuk mencari ilmu termasuk ilmu dalam bidang kesehatan, tentunya agar kita mengetahui cara untuk mencegah penyakit sebelum ia terjadi, seperti disebutkan dalam ayat Al-Qur'an dan hadis berikut ini

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا زِينَتَكُمْ لِيُذَكَّرَ بِكُمْ ۗ وَلِكُلِّ قَوْمٍ مَّا رَزَقْنَاهُمْ حُلْيَا فَاخُذُوا حُلْيَاهُمْ لِيُذَكَّرَ بِهُمْ ۗ اِنَّهُمْ لَمَّا رَاوْهُم يَحْسَبُوْنَ اَنَّكُمْ سَخِرْتُمْ مِنْهُمْ وَلَٰكِنْ لَّيْسَ بِاٰتِيْنِ بِكُمْ ۗ وَلِيُذَكَّرَ بِكُمْ ۗ وَلِيُذَكَّرَ بِكُمْ ۗ



"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyempuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

(QS. Yunus: 27)

الْمَعِدَةُ بَيْتُ الدَّاءِ وَالْحَمِيَةُ رَأْسُ كُلِّ دَوَاءٍ. (رواه الددلمي)

“Lambung manusia itu tempatnya segala penyakit. Sedangkan pencegahan itu pokok dari segala pengobatan.” (HR. Ad-Dailami).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kelengkapan pengisian formulir dan adekuasi hasil apusan *Pap smear* yang dilakukan oleh bidan dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp. OG)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku pengisian formulir dan tingkat adekuasi apusan *Pap smear* yang dilakukan oleh klinisi, dalam penelitian ini adalah bidan dan dokter spesialis (Sp. OG).

2. Tujuan Khusus

a. Membandingkan kelengkapan pengisian formulir dan tingkat adekuasi hasil apusan *Pap smear* oleh bidan dengan dokter spesialis (Sp. OG)

dalam hal:

- i. jumlah sel endoserviks dan/atau sel metaplasia,
- ii. jumlah sel ektoerviks (skuamosa),
- iii. hasil fiksasi sediaan apusan, dan
- iv. distribusi sel pada apusan.

(رحمة الله عليه) في كل شيء من شأنه في الدنيا والآخرة

"Lambung manusia itu tempatnya segala penyakit. Sedangkan pengobatan ini pokok dari segala pengobatan." (HR. Ab-Dalam).

B. Perumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kelengkapan pengisian formulir dan adekuasi hasil apusan Papan smear yang dilakukan oleh bidan dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (Sp.OG)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku perilaku pengisian formulir dan tingkat adekuasi apusan Papan smear yang dilakukan oleh klinisi dalam penelitian ini adalah bidan dan dokter spesialis (Sp. OG).

2. Tujuan Khusus

a. Membandingkan kelengkapan pengisian formulir dan tingkat adekuasi hasil apusan Papan smear oleh bidan dengan dokter spesialis (Sp. OG) dalam hal:

- i. jumlah sel endoserviks dan/atau sel metaplasti.
- ii. jumlah sel ektoerviks (skuanmosa).
- iii. hasil fiksasi sedimen apusan dan
- iv. distribusi sel pada apusan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kedokteran khususnya petugas pelaksana pengambilan sampel skrining kanker serviks dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan *Pap smear* sehingga dapat menekan jumlah maupun stadium penyakit kanker serviks di masyarakat.

2. Manfaat bagi Pengguna (Konsumen)

Memberikan informasi tentang gambaran kemampuan petugas pengambilan sampel apusan *Pap smear* dalam upaya menekan perkembangan penyakit kanker serviks di masyarakat.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang sumber daya manusia (SDM) petugas pengambilan sampel *Pap smear*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan adekuasi hasil apusan *Pap smear* antar klinisi pernah dilakukan antara lain:

1. The Adequacy of Papanicolaou Smears as Performed by Family Physicians and Obstetrician-Gynecologists. Fiscella, K., Franks, P. *Journal of Family Practice*. April 1999. 48(4):294-8. Penelitian ini dilakukan antara tahun 1995 sampai 1997 dengan 44.274 sampel yang didapatkan dari rumah sakit-rumah sakit di kota New York. Hasil yang didapat pada penelitian ini tidak

sakit di kota New York. Hasil yang didapat pada penelitian ini tidak
sumber 1991 dengan 44274 sampel yang dibandingkan dari literatur sakit-lung
America April 1999; 48(4):504-8. Penelitian ini dilakukan antara tahun 1992
and Occupational-Dysseologists; Eiselell, K., Frank, P. Journal of Family
1. The Adequacy of Prescription Services as Performed by Family Physicians
Kini? benar dilakukan antara lain:

Penelitian mengenai perbandingan adekwasi hasil rujukan Pdp antara

E. Keahlian Penelitian

berbagai pengambaran sampel Pdp antara .

Memahami wawasan peneliti tentang sumber daya manusia (SDM)

3. Manfaat Bagi Peneliti

berkembangan penyakit kanker serviks di masyarakat

pengambaran sampel rujukan Pdp antara, dalam upaya mencegah

Memberikan informasi tentang gambaran kemampuan berbagai

3. Manfaat bagi Pengguna (Konsumen)

jumlah sumber stadium penyakit kanker serviks di masyarakat

meningkatkan kualitas pelayanan Pdp antara, sehingga dapat mencegah

berbagai pelayanan pengambaran sampel skrining kanker serviks dalam upaya

Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kedokteran khususnya

1. Manfaat bagi Ilmu Pengobatan

D. Manfaat Penelitian

menunjukkan perbedaan yang bermakna antara hasil apusan yang dikirim oleh dokter keluarga dengan dokter spesialis (Sp. OG).

2. Current Cervical Cancer Screening Practices of Dane County, Wisconsin Primary Care Clinicians. Marchand, L., Van Dinter, M. *Wisconsin Medical Journal*. 2003. 102(3). Penelitian ini dilakukan di Wisconsin pada tahun 1999 dan menggunakan 562 klinisi sebagai subjek. Pada penelitian ini didapatkan berbagai perbedaan perilaku pengerjaan *Pap smear* oleh dokter keluarga, perawat spesialis, dan dokter spesialis (Sp. OG).

Penelitian yang membandingkan antara bidan dan dokter spesialis (Sp. OG)